

## **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia 7-12 Tahun**

**Amalia Nurjannah**

Fakultas Tarbiyah, STITRU

Email: [amalianurjannah@stit-ru.ac.id](mailto:amalianurjannah@stit-ru.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of parents' education level on the formation of the personality of children aged 7-12 years in Awal Terusan Village, Sirah Pulau Padang district. The research method used was quantitative method. The population in this study was 139 KK, while the sample taken is 30% or 42 KK. Hypothesis testing with multiple linear regression with dummy variable. The result of the research shows that there is a significant influence of parents' education level on the formation of the personality of children aged 7-12 years in Awal Terusan Village, Sirah Pulau Padang district.*

**Keywords:** *Parents' education level, The personality of children aged 7-12 years*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 139 KK, sedangkan sampel yang diambil adalah 30% atau 42 KK. Pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda dengan variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang.

**Kata Kunci:** *Tingkat pendidikan orang tua, Kepribadian anak usia 7-12 tahun*

### **Pendahuluan**

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena anak usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tuanya atau anggota keluarga yang lainnya) (Hawi, 2007). Bagi anak, dari keluarga inilah ia mulai

belajar barbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya. Mereka meniru (*imitate*) seperti apa yang dilakukan orang tuanya (Helmawati, 2014). Oleh karena itu, tutur kata dan prilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan oleh orang tua sehari-hari akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.

Keteladanan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh pada pribadi anak, khususnya pada usia 7-12 tahun. Anak pada usia ini disebut anak usia sekolah, pada masa sekolah ini perkembangan anak lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya di bandingkan orang tua ataupun keluarga. Seperti yang dikatakan Ahmadi dan Munawar Soleh (2005) bahwa anak pada usia sekolah 7-12 tahun perhatiannya tertuju pada dunia luar. Pada masa ini anak akan banyak mengalami perubahan sikap, nilai dan kelakuan. Baik atau buruknya sikap, nilai serta perlakuan yang didapatkan dari teman sebaya, guru ataupun warga sekolah yang lain akan tertanam pada diri anak sehingga berpengaruh pada pribadinya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan pada anak, meskipun anak sudah memasuki dunia sekolah tidak bisa dipungkiri anak tetap memerlukan orang tua untuk mengarahkan serta membimbingnya agar tidak terpengaruh pada sikap, nilai, serta perlakuan yang buruk yang didapatkan di lingkungan sekolah.

Keberhasilan anak menjadi sosok yang bekepribadian muslim tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan khususnya pengetahuan agama dan ketekunan orang tua dalam membimbing mereka. Untuk itu orang tua hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sehingga anak dapat dibimbing dalam keluarga baik dari segi jasmani, rohani maupun wawasan pengetahuannya (akal) (Ahmadi dan Munawar Soleh, 2005). Melalui pendidikan seorang khususnya orang tua

akan memiliki pemikiran yang berbeda dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Begitu pula pengaruhnya kepada anaknya yang memiliki sikap, moral, perilaku yang berbebeda dalam kesehariannya.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan banyaknya pengetahuan yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan banyaknya pengetahuan orang tua tentang agama islam maka akan mempermudah orang tua tersebut dalam membentuk anaknya menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran agama islam yaitu sebagai pengabdianya Allah SWT. Berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, dengan terbatasnya pengetahuan tentang agama yang dimiliki maka kemampuan dalam mengasuh dan mendidik anak untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran islam bisa menjadi kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 Tahun di desa Awal Terusan, kecamatan Sirah Pulau Padang, kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **Kajian Pustaka**

### **A. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Secara bahasa, pendidikan dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos* (Kadir, 2014). Sedangkan menurut istilah, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Ramayulis, 2008). Dari kedua pengertian tersebut, nampaknya pendidikan yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada bantuan yang diberikan oleh seorang perantara (pendidik) kepada seorang (anak didik) untuk menghantarkannya pada tujuan akhir dari pendidikan yaitu mencapai pada tingkat kedewasaan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk

mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaanya.

Jenjang pendidikan atau tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ikhsan, 2013).

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah- Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu sebagaimana dikatakan Rusmaini

(2011) bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Orang tua adalah orang yang paling mengetahui anaknya (Sutikno, 2007). Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya. Orang tua juga bertanggung jawab mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan masa depannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan formal yang di alami oleh orang tua ayah ataupun ibu yaitu tingkat pendidikan dasar yang terdiri dari lulusan SD/MI dan SMP/MTs atau sejenisnya, kemudian tingkat pendidikan menengah yang terdiri dari lulusan SMA/MA/SMK atau sejenisnya dan tingkat pendidikan tinggi yang terdiri dari lulusan perguruan tinggi, diploma, sarjana ataupun sejenisnya.

## **B. Kepribadian Anak**

Kata kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap yang dimiliki seseorang atau suatu bangsa (Tim Prima Pena, 2011). Istilah kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *individuality* yang artinya kepribadian, kemudian *mentality* yang artinya keadaan rohani, ketetapan hati, corak pikiran dan disebut juga dengan personal yang artinya sendiri atau pribadi. Sedangkan istilah kepribadian dalam bahasa Arab disebut dengan *syakhshiah* (Ibrahim, 2005).

Kemudian pengertian kepribadian menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Kepribadian merupakan keseluruhan tingkah laku yang tampak dalam ciri khas seseorang (Ramayulis, 2015)
- b. Kepribadian merupakan kesatuan yang menyeluruh (Sukmadinata, 2009)
- c. Kepribadian merupakan sifat khas seseorang yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari individu yang lain (Purwanto, 2005).

Pengertian kepribadian menurut para ahli di atas ketiga-tiganya hampir sama, yaitu mengarah kepada keseluruhan sifat dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang.

Adapun kepribadian muslim merupakan kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwa, maupun filsafat hidup dan

kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan dan menyerahkan diri terhadap-Nya (Darajat, 2006) Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang dari tingkah lakunya sebagai seorang muslim baik yang ditampilkan dalam tingkah laku lahiriah maupun dalam bentuk sikap batin (Ramayulis, 2011)

Kedua pendapat mengenai kepribadian muslim di atas, nampaknya hampir mirip dengan pengertian kepribadian secara umum, bahwa kepribadian itu merupakan keseluruhan sifat yang ada pada diri seseorang yang ditampilkan dalam tingkah lakunya, hanya saja kepribadian muslim itu lebih mengarah kepada ajaran Islam itu sendiri yang mana keseluruhan sifat dan tingkah lakunya adalah sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah SWT.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian anak merupakan keseluruhan ciri ataupun sifat yang ada pada diri anak yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah SWT yaitu pribadi yang menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dasar dari pembentukan kepribadian muslim adalah ajaran Islam (Zuhairini, 2012). Jadi, untuk membentuk anak menjadi pribadi yang muslim adalah dengan memberikan ajaran-ajaran Islam itu sendiri kepada anak, misalnya dengan mengajarkan tentang shalat, puasa serta adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, kepribadian tidak dapat dibentuk dalam waktu sekejap, tetapi memerlukan proses dalam waktu yang relatif panjang dan berangsur-angsur. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan memperhatikan semua aspek-aspek dan tenaga kepribadian, sehingga pembentukan kepribadian bisa berhasil dengan baik.

Menurut Ali Syari'ati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seseorang, yaitu : (a) Faktor Ibu yang memberi struktur dan dimensi keruhanian yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan. (b) Faktor Ayah yang memberikan dimensi kekuatan dan harga diri. (c) Faktor sekolah yang membantu terbentuknya sifat lahiriah. (d) Faktor masyarakat dan lingkungan yang memberikan lingkungan empiris. (e) Faktor kebudayaan umum

dan masyarakat yang memberikan corak pada kehidupan manusia (Haris dan Kivah Aha Putra, 2012).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena peneliti bermaksud memberikan perlakuan kepada subjek penelitian untuk selanjutnya ingin mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KK orang tua yaitu ayah atau ibu yang berpendidikan SD sampai dengan S1 dan yang mempunyai anak usia 7-12 tahun yang berjumlah 139 KK. Dengan rincian 23 KK tamat SD, 34 KK tamat SMP, 65 KK tamat SMA, 5 KK tamat D3, dan 12 KK tamat S1. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 42 KK. Dengan rincian 7 KK tingkat pendidikan SD, 10 KK tingkat pendidikan SMP, 19 KK tingkat pendidikan SMA, 2 KK tingkat pendidikan D3, dan 4 KK tingkat pendidikan S1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua (X) dan variable terikatnya adalah pembentukan kepribadian anak (Y). Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus regresi linear berganda dengan variabel dummy. Regresi berganda variable dummy bertujuan untuk memprediksi besar variable dependen menggunakan variable bebas, dimana data devenden (Y) adalah data kuantitatif dan data independen (X) adalah ada yang merupakan data kategorikal (Sujarweni, 2015).

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu data dikumpulkan kemudian direkapitulasi selanjutnya di analisis dengan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif.

### **Pembahasan**

#### **1. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua di Desa Awal Terusan. Tingkat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah mengenai tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh orang tua yaitu ayah atau ibu mulai dari tingkat pendidikan SD sampai dengan tingkat pendidikan

S1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua, maka peneliti telah megambil data dari angket yang disebarakan kepada 42 responden.

Untuk mengetahui bagaimana kategori tingkat pendidikan orang tua, Helmawati membuat kategorinya dalam tiga tingkatan, yaitu: (a) Tingkat pendidikan tinggi, terdiri dari program pendidikan diploma dan sarjana. (b) Tingkat pendidikan menengah, terdiri dari jenjang pendidikan SMA/MA/SMK/MAK. (c) Tingkat pendidikan dasar, terdiri dari jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs (Helmawati, 2014).

Berdasarkan pengkategorian tersebut, didapatkan 6 orang tua yang termasuk dalam kategori tingkat pendidikan tinggi, 19 orang tua yang termasuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (sedang), dan 17 orang tua yang termasuk dalam kategori tingkat pendidikan dasar (rendah).

## 2. Pembentukan Kepribadian Anak oleh Orang Tua

Untuk mengetahui bagaimana pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun oleh orang tua, maka penulis membuat instrumen berupa angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang diajukan kepada 42 responden yaitu orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki anak usia 7-12 tahun.

Melalui angket yang disebarakan tersebut, maka diperoleh data tentang pembentukan kepribadian anak oleh orang tua di Desa Awal Terusan sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil analisa pembentukan kepribadian anak oleh orang tua

No	X	Y	No	X	Y
1	S1	57	22	SMA	52
2	S1	60	23	SMA	49
3	S1	59	24	SMA	54
4	S1	54	25	SMA	52
5	D3	60	26	SMP	49
6	D3	45	27	SMP	50
7	SMA	52	28	SMP	44
8	SMA	49	29	SMP	44
9	SMA	46	30	SMP	46
10	SMA	41	31	SMP	44
11	SMA	41	32	SMP	47
12	SMA	58	33	SMP	57
13	SMA	48	34	SMP	53
14	SMA	44	35	SMP	39

15	SMA	47	36	SD	40
16	SMA	53	37	SD	41
17	SMA	45	38	SD	44
18	SMA	46	39	SD	42
19	SMA	47	40	SD	46
20	SMA	35	41	SD	52
21	SMA	58	42	SD	31

Untuk menganalisis data Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak (Y) usia 7-12 tahun di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir diatas maka digunakan uji regresi linear berganda dengan variabel dummy. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika sig lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hasil perhitungan regresi berganda pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2  
 Uji Hipotesis Penelitian

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	522,546	2	261,273	7,582	,002 <sup>b</sup>
	Residual	1343,859	39	34,458		
	Total	1866,405	41			

a. Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian Anak

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Orang Tua

Dari *Output* tersebut di ketahui bahwa nilai F hitung = 7,582 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap kepribadian anak (Y).

Tabel 3  
 Coefficients<sup>a</sup>

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,096	2,324		18,543	,000
Orang Tua	-1,203	2,060	-,079	-,584	,563
Tingkat Pendidikan	3,761	,975	,524	3,859	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian Anak

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = 43,096 + 3,761 (X) + (-1,203)$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstant 43,096 mempunyai arti bahwa nilai konsistensi variabel tingkat pendidikan orang tua (X) adalah sebesar 43,096
- 2) Koefisien regresi X sebesar 3,761 mempunyai makna bahwa apabila tingkat pendidikan orang tua (X) di tingkatkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun di desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

#### a. Uji Koefisien Determinal

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbagan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 <sup>a</sup>	,280	,243	5,870

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi R =0,529. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempengaruhi variabel pembentukan kepribadian anak (Y) sebesar 0,28%, memberikan sumbangan sebesar R square = 0,280 atau 0,28% dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun di Desa Awal

Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teliti.

Tabel 5

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,096	2,324		18,543	,000
	Orang Tua	-1,203	2,060	-,079	-,584	,563
	Tingkat Pendidikan	3,761	,975	,524	3,859	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian Anak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dan signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak (Y). Hal ini terlihat dari signifikan tingkat pendidikan orang tua  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1 = t(0,025 : 41) = 2.0405$ . berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,859 > 2.0405$ ), maka  $H_0$  di tolak. Sehingga hipotesis ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap pembentukan kepribadian anak (Y) usia 7-12 tahun di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun. Kondisi di atas menunjukkan bahwa bentuk pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap anak usia 7-12 tahun adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun di desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun menurut Rusmaini bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya (Rusmaini, 2011). Orang tua adalah orang pertama yang mengetahui anaknya. Dari kedua orang tuanyalah kami mulai mengenal pendidikannya. Orang tua juga bertanggung jawab mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi masa depannya.

## **Simpulan**

Pada analisis tentang pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun oleh orang tua yang berjumlah 42 ada 7 orang atau 16,7% yang termasuk dalam kategori tinggi dalam membentuk kepribadian anaknya, kemudian ada 27 orang atau 64,3% yang termasuk dalam kategori sedang dalam membentuk kepribadian anaknya, dan ada 8 orang atau 19,0% yang termasuk dalam kategori rendah dalam membentuk kepribadian anaknya. Jadi pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun oleh orang tua di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (64,3%).

Setelah dianalisis dengan uji statistik menggunakan Regresi Linear Berganda dengan Variabel Dummy ternyata hasil dari uji tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara perbedaan tingkat pendidikan orang tua dengan pembentukan kepribadian anak usia 7-12 tahun di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini dibuktikan dari signifikan tingkat pendidikan orang tua  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0,025; 41) = 2,0405$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,859 > 2,0405$ ), maka  $H_0$  di tolak. Sehingga hipotesis ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap pembentukan kepribadian anak (Y) usia 7-12 tahun di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara
- Haris, Abd dan Kivah Aha Putra. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah
- Hawi, Hakmal. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, Kasir. 2005. *Kamus Arab Indonesia, Indonesia Arab*. Surabaya : Apollo
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kadir, Abdul, et.al. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Purwanto, M. Ngalim. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukmadianata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram : NTP Press
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gitamedia Press
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

